

**POTENTIAL IMPLEMENTATION OF DIGITAL TOURISM / E-TOURISM IN
INCREASING OCCUPANCY RATES IN HOMESTAY IN HUMBAHAS
REGENCY BAKTI RAJA VILLAGE**

Jerry Wilson¹

¹ Politeknik Pariwisata Medan

Correspondence : Jerry Wilson, Politeknik Pariwisata Medan

Email : jerrywilson@poltekparmedan.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.36983/japm.v7i2.45>

Abstract

The implementation of Digital Tourism is very important and potential to improve the higher guest visitation to the homestay in Humbahas Regency especially Bakti Raja Sub-Regency. This is happened because of the rapid development of Digital Information to apply. All places and information can be reached because of the using of Information Digital facilitation. Digital information is applied in all human life aspects and knowledge nowadays. By applying Digital Information, knowledge is developed, economy is developed, and the information about the object and the location about the object is also easy to know and to reach. Therefore Digital Information will influence the economy and the tourism activities. Beside that many interesting objects and attractions will attract people's attentions to visit the object. And the accommodation facility will also be important to stay during the visitation. The opportunity to open business and service accommodation is very potential to improve the social economy of the region. Homestay as business accommodation is very easy and simple to promote and to operate. The promotion can be done by applying Digital Information and Internet access as well as social Media such as Digital Magazine, E-Brochure, website, and many others. By doing so, the homestay will be easy to know by tourists and by travelers. As well as homestay, tourism object is also easy to promote. In accordance with the Digital Tourism, homestay can be more easy to know and easy to reach by tourists and travelers. And this business is much relevant to operate in the tourism object and support the tourists activities around. This facility can be the alternative accommodation for tourist to stay as the hotel is maybe not easy to find around the place. By doing so Homestay business needs to be promoted to improve the tourists and travelers visitation.

Keywords: Digital Information, Promotion, Homestay

**POTENSI IMPLEMENTASI DIGITAL TOURISM/E-TOURISM DALAM
MENINGKATKAN TINGKAT HUNIAN PADA HOMESTAY
DI KABUPATEN HUMBAHAS DESA BAKTI RAJA**

Abstrak

Implementasi *Digital Tourism/E-Tourism* sangat berpotensi dalam meningkatkan Tingkat Hunian *Homestay* di Kabupaten Humbahas khususnya Kecamatan Bakti Raja. Hal ini disebabkan oleh semakin pesatnya pertumbuhan digital information. Semua tempat dan informasi dapat dijangkau dengan menggunakan fasilitas *Digital Information*. Hal ini berlaku disemua sisi ilmu pengetahuan umat manusia pada jaman sekarang ini. Dengan menggunakan *Digital Information*, ilmu pengetahuan berkembang, perekonomian berkembang dan informasi suatu objek dan lokasi juga semakin berkembang. Dengan demikian hal ini berpengaruh dengan perkembangan kegiatan ekonomi pariwisata secara umum. Melalui *digital information*, banyak

tempat dan lokasi wisata akan dipertontonkan kepada dunia sehingga mengundang banyak perhatian. Disamping itu banyak atraksi, hal hal menarik dan kegiatan yang menarik sehingga orang dapat tertarik berkunjung kesana. Maka sarana akomodasi untuk tinggal sementara waktu selama disana akan dibutuhkan. Hal ini adalah merupakan peluang besar bagi masyarakat setempat untuk dapat memanfaatkan situasi tersebut. Maka peluang membuka usaha *homestay* sangat berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat di lokasi objek wisata tersebut. Tentunya *homestay* tersebut dapat diketahui oleh wisatawan keberadaannya apabila ada promosi atau pemberitahuan melalui media massa seperti Koran, Majalah, Brosur dan lebih terjangkau seperti Layanan Internet atau sering kita sebut *Digital Information*. Bidang promosi *Digital Information* ini lebih spesifik kita sebut *Digital Tourism* atau *E-tourism* karena secara khusus berhubungan dengan informasi tentang Pariwisata serta Objek Wisata. Berkaitan dengan implementasi *Digital Tourism* untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang akan menggunakan sarana *Homestay* ini sangat relevan. Oleh karena dilokasi objek wisata tertentu tidak terdapat Hotel untuk sarana akomodasi. Oleh sebab itu sebagai sarana *alternative* diperlukan sarana *homestay* yang memadai sebagai tempat beristirahat sementara di objek wisata tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan promosi *Homestay* secara Digital sebagai suatu cara untuk meningkatkan kunjungan wisatawan pada *homestay* tersebut.

Kata Kunci : Digital Information, Promosi, Homestay

PENDAHULUAN

Adapun Latar Belakang Masalah dari penelitian ini bahwa *e-tourism* adalah konsep yang diperlukan dan dipergunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi agar lebih bermanfaat dalam memajukan bidang pariwisata, memberikan berbagai jasa layanan pariwisata kepada *customers* dalam bentuk telematika, dan menjadikan penyelenggaraan pemasaran pariwisata lebih mudah diakses. Nyoman Suwandi (1994), menyatakan bahwa hubungannya dengan pariwisata, kemajuan kemajuan yang dicapai dalam dunia teknologi sangatlah menentukan. Sebagaimana halnya dengan kehidupan modern, pariwisata tidak bisa dipisahkan dengan teknologi. Hal ini sangat sejalan dengan perlunya pengembangan pariwisata melalui media elektronik. Sehingga diperlukan pemanfaatan media elektronik dikaitkan dengan pariwisata. Atau kita sebut dengan *e-tourism*.

E-tourism adalah sebuah perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan memberikan jasa layanan pariwisata kepada *customer* secara

on-line dan menjadikan penyelenggaraan pemasaran pariwisata lebih mudah di akses. Wahab (1992), menjelaskan publisitas yang berupaya meningkatkan dan mempertahankan citra pariwisata Nasional, dengan cara menjelaskan daya tarik Negara atau daerah dan terus menerus berupaya supaya pasar tetap dapat informasi mengenai perkembangan perkembangan pariwisata di sana. Santosa (2004), secara tegas menyatakan bahwa Internet tidak semata-mata hanya merupakan temuan teknologi belaka, tetapi juga merupakan guru untuk mendidik manusia menemukan berbagai pengetahuan tentang pariwisata yang diperlukan, sehingga membuat kebutuhan hidup kita mudah lebih terpenuhi (*to make life much easier*). Wisatawan kini tidak sabar menunggu informasi yang biasanya diberikan melalui biro jasa perjalanan ataupun organisasi lainnya. Mereka lebih senang mencari sendiri apa yang ada di benaknya sehingga mampu meyakinkan bahwa produk yang dipilihnya adalah yang terbaik. Lebih jauh Santosa (2004), menyatakan bahwa perjalanan wisata dapat dibeli melalui informasi yang

berada di komputer dengan menggunakan *system reservation* yang tersedia untuk suatu produk, jasa penerbangan ataupun hotel. Berdasarkan pemahaman di atas, maka kebutuhan dalam melakukan perjalanan wisata akan sangat mudah, tanpa harus melalui birokrasi yang sulit. Oleh karena itu, mengutip pernyataan Santosa (2004), yang menyatakan bahwa “Jika kamu tidak dalam jaringan, maka kamu tidak dapat bertransaksi. Jika tujuanmu tidak tersedia dalam jaringan, maka kamu akan terabaikan oleh jutaan orang yang memiliki akses dalam jaringan internet itu sendiri dan mengharapkan setiap tujuan perjalanan memiliki penjelasan yang lengkap pada jaringan internet. Bahwa jaringan internet adalah sebuah sarana baru dalam memasarkan produk dalam ruang persaingan. Jika anda tidak berusaha dan berjuang untuk memenangkan persaingan maka anda tidak akan mendapatkan uang dari *tourist* yang ada. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peranan internet melalui *e-tourism* sangat penting dan perlu untuk memasarkan produk pariwisata.

Ada tiga tingkatan utama dalam penyusunan sistem *e-tourism* yaitu: 1) Bagian koleksi data, yang merupakan dasar dalam melakukan standarisasi dan konsolidasi. Pada bagian ini terdapat elemen-elemen seperti hotel, tempat rekreasi, serta *event-event* penting yang bisa diketahui langsung. 2) Manajemen dan tindak lanjut terhadap sistem yang akan dibuat sesuai kriteria pertama; 3) Aplikasi sistem pemasaran. Tingkatan ini merupakan tingkatan penyampaian dan penyebaran informasi kepada wisatawan.

Adapun rumusan Masalah Berdasarkan informasi di atas, maka penelitian tersebut menekankan pada Implementasi *Digital Tourism/ e-tourism* dalam Peningkatan Tingkat Hunian *Homestay* di Kabupaten Humbahas Desa Bakti Raja. Dari informasi ini akan disimpulkan sejauh mana Penggunaan

Digital Tourism untuk Peningkatan Tingkat Hunian *Homestay* di Kabupaten Humbahas. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan dan penerapan *E-Tourism* untuk memperkenalkan dan penyebaran informasi mengenai Tingkat Hunian *Homestay* di Kabupaten Samosir dengan melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi beberapa *homestay* Kabupaten Humbahas Desa Bakti Raja
2. Melakukan survey dan penyebaran angket dan biodata terhadap Pengelola *homestay* dan wisatawan yang ada di Kabupaten Samosir sebagai data sekunder.
3. Memberikan pertanyaan langsung baik secara tertulis maupun secara lisan/ *interview* terhadap Pengelola *Homestay* dan Wisatawan dan Dinas Pariwisata untuk mengetahui sejauh mana implementasi penggunaan dan penerapan *e-tourism* dalam memasarkan dan meningkatkan tingkat Hunian *Homestay* di Kabupaten Humbahas.
4. Melakukan penilaian terhadap hasil angket yang telah dilaksanakan kepada Pengelola *Homestay*, Wisatawan dan Dinas Pariwisata Terhadap Peningkatan Tingkat Hunian *Homestay* sebagai data primer.
5. Membuat rangkuman terhadap hasil angket penilaian terhadap implementasi *e-tourism / Digital Tourism* untuk peningkatan tingkat hunian pada *Homestay* yang ada di Kabupaten Humbahas Desa Bakti Raja.
6. Hasil Penelitian Tersebut akan diserahkan kepada pengelola *Homestay* dan Dinas Pariwisata Kabupaten Humbahas sebagai Evaluasi serta memberikan manfaat bagi untuk peningkatan Tingkat Hunian pada *Homestay* di Kabupaten Humbahas Desa Bakti Raja.

Identifikasi masalah yang peneliti ingin laksanakan adalah sejauh mana tingkat penggunaan sarana Elektronik atau digital *tourism* untuk meningkatkan penjualan *homestay* dan meningkatkan tingkat hunian *Homestay* di Kabupaten Humbahas di Kecamatan Bakti Raja

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menginventarisir jumlah *Homestay* yang berada di Kabupaten Humbahas
2. Menganalisis sejauh mana Implementasi *Digital Tourism* dan *e-tourism* oleh Pengelola *Homestay* dalam Peningkatan Tingkat Hunian pada *Homestay* di kabupaten Humbahas
3. Mendeskripsikan sejauh mana implementasi *Digital Tourism/e-tourism* oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Humbahas.
4. Mendeskripsikan Sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman Wisatawan yang berkunjung ke Humbahas melalui *Digital Tourism*

Manfaat penelitian dapat dipergunakan untuk pengembangan destinasi Pariwisata yang berbasis 10 Program Kementerian Pariwisata salah satunya *Digital Tourism/E-Tourism*. Sehingga dapat juga menjadi perhatian untuk pengembangan kepariwisataan khususnya *Digital Tourism* dan Peningkatan Hunian *Homestay* di Kabupaten Humbahas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *E-Tourism*

Kotler (2010) states social networks such as youtube and myspace.com are a relatively new, yet powerful form of media that many companies are trying to incorporate into their marketing plans. Pernyataan ini sangat mendukung dengan apa yang dimaksud dengan *electronic tourism* dimana pariwisata telah dapat diperkenalkan melalui sarana elektronik seperti jejaring social seperti youtube. Oleh karena itu sangat mendukung program pemerintah untuk mengembangkan

pariwisata Indonesia. *E-tourism* adalah sebuah konsep baru yang dipakai untuk meningkatkan pemasaran objek dan produk pariwisata. Dengan menggunakan sarana elektronika teknologi informasi dan komunikasi maka produk dan jasa layanan pariwisata dapat secara luas dapat diketahui dan lebih mudah diakses.

Tujuan *E-Tourism*

1. Mempermudah pelayanan kepada customer dalam bidang pariwisata secara elektronika dan terhubung.
2. Menyediakan informasi kepada pelanggan mengenai objek wisata yang tersedia di dalam maupun di luar negeri.
3. Mempromosikan budaya Indonesia secara langsung melalui elektronika.
4. Menyediakan kemudahan kepada pelanggan untuk memperoleh layanan pariwisata sesuai dengan kemampuan dana pelanggan tersebut secara elektronika.
5. Menyediakan kenyamanan kepada pelanggan dalam menggunakan layanan elektronika.
6. Menyediakan lapangan kerja yang lebih luas.

Visi *E-Tourism*

1. Mempersiapkan Indonesia mempersiapkan tujuan wisata utama bagi wisatawan asing serta lokal.
2. Menjadikan Indonesia sebagai pusat perhatian budaya dan wisata.
3. Menambah devisa Negara dalam bidang pariwisata.
4. Memastikan Indonesia sebagai pintu utama bagi wisatawan asing yang berkunjung.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membeli dan membayar tiket pesawat, penginapan, rental mobil, dan berbagai jasa pelayanan lainnya dapat menggunakan sarana elektronika. Dan ini adalah *system* baru pembayaran secara Global. *E-tourism* melalui jaringan internet

memiliki fungsi sebagai penghubung antara produsen dari sebuah daerah pariwisata dengan wisatawan.

Implementasi *E-tourism*

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya yang dapat meningkatkan meningkatkan pendapatan nasional untuk kesejahteraan rakyat dan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Apalagi Berdasarkan data *statistic*, tercatat bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Dengan potensi wisata yang dimiliki masih memungkinkan peluang peningkatan penerimaan negara dari sektor pariwisata.

Beberapa hal yang perlu untuk pembenahan dan renovasi kawasan wisata, adalah dengan membuat daerah tujuan wisata yang baru serta melakukan promosi melalui media elektronika.

Hendriksson (2005) menyatakan bahwa ada empat karakteristik utama jikalau kita ingin mengembangkan *E-tourism* yaitu : 1) Produk Pariwisata; 2) dampak yang ditimbulkan 3) struktur industri pariwisata; dan yang ke 4) ketersediaan infrastuktur pariwisata seperti teknologi komunikasi dan informasi

Dan saat ini Indonesia harus mempersiapkan diri untuk menyediakan informasi yang lengkap dan jelas kepada wisatawan sehingga dapat menuju objek wisata yang dipasarkan dengan lebih mudah dan jelas. Jikalau di bandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Thailand dan Singapura, dapat dikatakan Indonesia harus lebih berusaha untuk mengembangkan *E-tourism*.

Dampak ekonomi *E-tourism*

Menurut Muljadi (2014) bahwa pariwisata memberikan dampak yang positif bagi perekonomian negara yang

dikunjungi. Menurut Samsuridjal (1997) wisatawan-wisatawan yang membeli souvenir barang-barang seni akan merangsang kegiatan kreasi seni sehingga seniman-seniman memerlukan bahan tertentu untuk ungkapan kreasi seninya. Demikian juga Syafiie (2000) menegaskan bahwa wisatawan datang ke suatu daerah karena daya tarik budayanya. Para pengrajin tradisional terangsang pula untuk memproduksi barang-barang kerajinannya. Demikian pula atraksi seni dan budayanya.

Toko *souvenir* akan tumbuh sebagai penyalur barang-barang kreasi seni maupun produksi pengrajin. Secara lebih luas juga akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan perekonomian seperti kesempatan kerja antara lain usaha kerajinan tangan, aneka makanan, penginapan, hotel dan daya tarik budaya sebagainya alat yang mampu meningkatkan derajat hidup masyarakat baik sandang, pangan, papan, pendidikan maupun kesehatan sehingga memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat.

Dengan memperhatikan kondisi kepariwisataan Indonesia, saat ini maka perlu disesuaikan sistem kepariwisataan yang terpadu, sehingga pengembangan kepariwisataan Indonesia sudah dapat berbasiskan *E-Tourism*.

Tamu Wisatawan

Berdasarkan Undang-undang No. 9 tahun 1990, tentang kepariwisataan, menyebutkan definisi dari wisata, wisatawan kepariwisataan dan pariwisata yaitu:

- Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara waktu, untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa

pariwisata, atau menyediakan, mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Objek dan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

- Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa asensi terpenting dari pengertian Pariwisata yang menjadi ciri-cirinya yaitu :

- a. Perjalanan dilakukan untuk sementara waktu.
- b. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain.
- c. Perjalanan itu walau apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan dan rekreasi.
- d. Tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

Dalam melakukan perjalanan wisata tersebut dibutuhkan berbagai fasilitas/sarana wisata salah satunya adalah jasa akomodasi atau kebutuhan akan penginapan (Suwanto, 1997)

Pengertian Akomodasi

Yoeti (1996) menekankan bahwa akomodasi perhotelan tidak dapat dipisahkan dengan pariwisata. Tanpa kegiatan kepariwisataan dapat dikatakan akomodasi perhotelan. Akomodasi perhotelan saat ini sudah sangat bervariasi. Salah satunya adalah *homestay*. Akomodasi adalah sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.

Homestay

Homestay yaitu suatu jenis akomodasi yang berasal dari rumah rumah rakyat yang telah di up grade sedemikian rupa sehingga memenuhi syarat syarat kesehatan untuk tempat tinggal sementara

dalam jangka waktu pendek. Akomodasi semacam ini banyak kita jumpai di Yogyakarta dan Bali yang banyak digunakan oleh wisatawan yang merencanakan perjalanannya secara individu.

Homestay adalah salah satu bentuk penginapan dimana pengunjung tinggal di sebuah rumah lokal kota atau objek wisata yang mereka kunjungi. Lama waktu untuk menginap sesuai dengan kebutuhan wisatawan itu sendiri. *homestay* adalah contoh dari konsumsi kolaboratif dan berbagi.

Mengatur Homestay

Homestay umumnya mencakup item seperti jenis akomodasi, lama tinggal, pekerjaan yang diperlukan untuk dilakukan seperti membersihkan kamar *homestay*, pencucian sendiri, membantu di sebuah peternakan, jam malam, penggunaan utilitas dan internet, televisi atau telepon, dan aturan yang terkait dengan merokok, minum, dan obat-obatan.

Keuntungan dan kerugian

Pitana (2005) dalam bukunya sosiologi pariwisata tentang sifat interaksi menjelaskan bahwa terdapat hubungan interaksi *unequal* dimana wisatawan dianggap lebih kaya dan dalam suasana libur sementara masyarakat lokal dalam suasana melakukan pekerjaan dan mengharapkan uang wisatawan dan juga adanya perbedaan budaya yang merupakan hal yang sangat penting mendapatkan perhatian.

Selanjutnya menurut Samsuridjal (1997) tidak boleh dilupakan bahwa pariwisata turut memperluas nilai-nilai pergaulan hidup dan pengetahuan. Hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjunginya akan menempa nilai hidup baru. Manusia akan belajar menghargai nilai-nilai orang lain disamping nilai-nilai yang dimilikinya. Bagi tuan rumah, *homestay* memberikan kesempatan pertukaran budaya, atau dalam

kasus di mana kompensasi diberikan, host dapat menerima kompensasi moneter dan / atau bantuan pada properti mereka.

Rumah tinggal mungkin juga memiliki kelemahan dibandingkan dengan akomodasi hotel. Misalnya penginapan dan tempat tidur pemukiman mungkin kurang nyaman dan / atau memiliki sedikit privasi. Para tamu mungkin diperlukan untuk mematuhi jadwal atau mengikuti aturan yang ditetapkan oleh tuan rumah, yang membatasi kebebasan. Penginapan mungkin tidak dekat dengan tempat-tempat wisata.

METODOLOGI

Metode penelitian yang akan diterapkan adalah metode penelitian deskriptif analisis kuantitatif. Selanjutnya memetakan permasalahan yang ada untuk kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ditemukan. Selain itu dalam metode penelitian ini juga akan dilakukan metode penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan. Menurut Nawawi (2003) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Wardiyanta (2006) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena social/ alam secara sistematis, faktual dan akurat, Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Metode Mengumpulkan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti membutuhkan alat bantu sehingga data menjadi lebih sistematis dan mudah untuk dianalisis. Adapun teknik dan alat kumpul kumpul data yang digunakan, adalah;

1. Observasi

Observasi dilakukan guna mendapat informasi actual berdasar hasil pengamatan langsung dengan menggunakan alat kumpul data berupa *checklist* dan foto/gambar/data yang dibutuhkan

2 Wawancara

Dilakukan guna mendapatkan informasi mendalam terkait kebijakan, pengelolaan maupun rencana pengembangan *Digital Tourism* yang diperoleh dari para pelaku/pengelola Objek Wisata di Kabupaten Humbahas

Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel yang peneliti ambil adalah sebagian dari pemerintah setempat, pengelola homestay dan tamu yang bisa menjadi narasumber yang dapat mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan konsep beberapa sampel dari narasumber untuk mewakili populasi dari objek penelitian

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah peneliti mengumpulkan data hasil wawancara dan angket yang telah diisi oleh sampel dari populasi. Setelah hasil data angket dan hasil wawancara tersebut diperiksa dan dianalisis oleh peneliti, maka peneliti mengolah data dari hasil wawancara dan angket tersebut serta merangkumkan dan menyimpulkan nya. Hal hal kenyataan apa saja yang terdapat dari hasil penelitian tersebut dan membuat beberapa saran saran yang membangun untuk kemajuan objek penelitian pada masa yang akan datang. Selanjutnya Hasil Penelitian ini akan diserahkan kepada

pemerintah setempat dan pengelola homestay untuk ditindak lanjuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kabupaten Humbahas

Tapanuli Utara sebagai kabupaten induk dari Humbang Hasundutan terbentuk berdasarkan Undang Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom kabupaten-kabupaten dalam lingkungan Propinsi Sumatera Utara. Potensi yang berada di Kawasan Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan yang telah didata antara lain;

Tabel 1: Objek Wisata di Kabupaten Humbahas

No	Kecamatan	Objek Wisata
1	Baktiraja	Istana Raja Sisingamangaraja XII, Batu Hundul-Hundulan, Pulau Simamora, Goa Pertapaan Br. Pasaribu dan Tombak Sulu-Sulu, Aek Sipangolu, Shalter Panatapan Lembah Bakkara, Hariara Tungkot, Air Terjun Binangajianji, Makam dari Batu, Pagar Batu, Pulau Simamora
2	Kecamatan Parlilitan	Markas Sisingamangaraja XII Sionom Hudon, Makam Putri Raja Sisingamangaraja XII, Air Terjun Aek Simonggo, Air Terjun Sibabo, Aek Rimo, Air Terjun Sipang dan Air Terjun Simolap

3	Kecamatan Pakkat	Air Terjun Namossarangan, Air Terjun Tahur Jati, Air Terjun Sipulak, Air Terjun Pollung, Air Terjun Simandame, Air Terjun Peadungdung dan Panatapan Banuarea
4	Kecamatan Onan	Air Terjun Ompu Sarme, Air Terjun Ompu Lagang, Air Terjun Raja Panopa dan Air Terjun Nadumangor
5	Kecamatan Sijamapolang	Aek Sibundong
6	Kecamatan Dolok Sanggul	Aek Silang
7	Kecamatan Lintong Nihuta	Tao Silosung, Tao Sipinggan dan Dolok Pesona
8	Kecamatan Tara Bintang	Ulok Batu, Air Terjun Sibokkik, dan Air Terjun Simursa
9	Kecamatan Paranginan	Sipinsur dan Goa Lumbansitabunan
10	Kecamatan Pollung	Tao Silom dan Ulu Darat (History Si Raja Lontung)

Kecamatan Bakti Raja, Humbahas

Bakti Raja adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Humbahas, Sumatera Utara. Di kecamatan ini terdapat 7 Desa/Kelurahan antara lain:

1. Desa Marbun
2. Desa Marbun Tonga Marbun Dolok
3. Desa Simamora
4. Desa Simangulampe
5. Desa Sinambela
6. Desa Siunong unong Julu
7. Desa Tipang

Secara landskep lokasi ketujuh desa ini berada dibawah perbukitan ditanah yang datar dekat ke tepian Danau Toba dengan

panorama perbukitan yang luas dan hijau, panorama sungai yang mengalir deras, air terjun Janji yang deras mengarah menuju danau toba, dan areal persawahan dan ladang ladang kopi, jagung, mangga, bawang, dan lain lain milik masyarakat. Pada umumnya masyarakat di Desa ini sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian bertani, berladang dan memelihara ikan dan menangkap ikan di Danau Toba.

Potensi Pariwisata yang dapat dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Humbahas banyak terdapat di Kecamatan Baktiraja:

1. Potensi Wisata Sejarah dan Situs Peninggalan (Sisingamangaraja, Sarkofagus, dll)
2. Potensi Wisata Alam (Air Terjun, Sungai, Danau dan Pegunungan)
3. Potensi Wisata Agro (Sayuran, Perkebunan, Biofarmaka)
4. Potensi Wisata Buatan (Water Park, Climbing, Wisata Angkasa dll)
5. Potensi Wisata Budaya dan Heritage (Ritual, Tarian/tortor, Beladiri Khas/Mossak, Turiturian, Legenda, dll)
6. Potensi Wisata Kuliner (Makanan dan Minuman)
7. Potensi Wisata Kerajinan (Tenun, ukiran, dll)
8. Potensi Wisata Taman Bumi (Geo Park)

Dari potensi yang terdapat tersebut, banyak kegiatan wisata menarik yang dapat diciptakan dan dipasarkan kepada masyarakat Indonesia maupun masyarakat Internasional. Kegiatan ini dapat dibuat dalam Paket Wisata bekerja sama dengan Biro Travel yang ada di kota kota besar. Dimana dominan pangsa pasar dibagi atas 3 bagian antara lain Masyarakat Perantau yang berasal dari Humbahas, Masyarakat Indonesia/ Wisatawan Domestik, dan Wisatawan Internasional.

Kegiatan Paket Wisata ini dapat diagendakan oleh Pemerintah Kabupaten Humbahas bekerja sama dengan

Pemerintah Kecamatan dan Desa beserta masyarakat desa setempat.

Homestay

Lokasi dari Kota Dolok Sanggul menuju Kecamatan Bakti Raja tergolong jauh sekitar 20 km. dan membutuhkan waktu lebih kurang 1 jam menuju lokasi kecamatan Bakti Raja. Untuk mendukung kepuasan tamu wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Bakti Raja dalam melakukan kegiatan Darma Wisata. Maka dibutuhkan *Homestay* agar mendukung aktivitas wisatawan di Kecamatan Bakti Raja. Menurut informasi yang diperoleh narasumber yang terdapat di Dinas Pariwisata Kabupaten Humbahas bahwa terdapat lebih kurang 116 *Homestay* di Kecamatan Bakti Raja. Dengan tujuan untuk menambah pendapatan masyarakat dan meningkatkan kunjungan wisatawan menuju kecamatan Bakti Raja. Terdapat 2 desa yang sangat mendukung aksesibilitas dan posisi yang strategis untuk keberadaan *Homestay* seperti di Desa Tipang, Desa Sinambela, Desa Simamora dan desa lainnya. Keunggulan dari kedua desa tersebut adalah Lokasi berada dekat ke Tepi Danau Toba dan Lembah Dataran yang luas di Kecamatan Bakti Raja. Di lokasi ini, pemerintah Kabupaten Humbahas melalui Dinas Pariwisata nya turut berpartisipasi membangun *Homestay* di Desa Simamora dan Desa Tipang Kecamatan Bakti Raja. Menurut informasi dari media massa bahwa *Homestay* yang ada di Kecamatan Bakti Raja masih bersifat *Pilot Project* dan masih tahap pengenalan. *Homestay* di Humbahas Jadi *Pilot Project* Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemenko) akan turun atau berkunjung ke Humbahas Hasundutan (Humbahas) bersama enam kementerian untuk me-launching *homestay* menjadi *pilot project sector* pariwisata di Kabupaten Humbahas Hasundutan (Humbahas). Kadis Kominfo Humbahas Hotman Hutasoit mengatakan, rencana itu diketahui dari hasil persiapan

rapat final launching pilot *project* sektor pariwisata di Kabupaten Humbahas antara Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Humbahas dengan Kemenko pada 1 Agustus 2018 lalu di kantor Kemenko. Di sisi lain, pemilihan lokasi pengembangan pilot *project* di Kabupaten Humbahas ini didasari pada potensi pariwisata di sekitar Kabupaten Humbahas yang berada satu area dengan area pariwisata destinasi 10 Bali Baru, yakni Danau Toba yang biasa dijuluki sebagai “*Monacco of Asia*”, dan destinasi pariwisata lainnya seperti Geopark Sipinsur dan Air Terjun Janji. Sinergi 8 kementerian/lembaga dalam Pilot *Project Homestay dan Tourist Guide*

Dalam hal ini, 8 kementerian melakukan koordinasi dengan untuk merealisasikan program dengan membagi dalam tiga fokus, yakni penyediaan akses modal, pengembangan SDM handal, dan pengadaan infrastruktur, sebagai berikut :

Penyediaan akses modal

1. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian melakukan dukungan pembiayaan untuk pengusaha *Homestay dan Tourist Guide* dengan skema khusus Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk sektor pariwisata, melalui bank penyalur, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Mandiri.
2. Kementerian Pemuda dan Olahraga memberikan Bantuan Modal Bagi Wirausaha Muda Pemula. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi memberikan Bantuan Permodalan bagi BUMDes.

Pengembangan SDM Handal

1. Kementerian Pariwisata melalui kegiatan Bimbingan Teknis Pengelolaan *Homestay*, Gerakan Sadar Wisata, Pengembangan Pemasaran Pariwisata Sesuai Standar ASEAN, Penyusunan Standar Kurikulum Pelatihan *Hospitality Homestay*.

2. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi melalui kegiatan Bimbingan Teknis Pengembangan Desa Wisata dan Pelatihan Pengelolaan BUMDes.
3. Kementerian Koperasi dan UKM, antara lain, melakukan Pelatihan Kewirausahaan Melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) Pelatihan dan Uji Kompetensi melalui SKKNI Bidang Pariwisata.

Pengadaan Infrastruktur

1. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi melalui kegiatan Pembangunan *Homestay* dan Gazebo Desa Wisata dan Penerangan Jalan Umum.
2. Kementerian Pariwisata melalui kegiatan penyusunan Masterplan Infrastruktur,
3. Penyusunan Standar Keamanan, dan Keselamatan *Homestay*.
4. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, dan *Program Integrated Tourism Master Plan*.
5. Kementerian Komunikasi dan Informasi melalui kegiatan Intermediasi dengan Provider Telekomunikasi dan membantu Intermediasi Pelaku Start-up Pariwisata.

Analisis Pembahasan

Dalam melaksanakan penelitian tentang Potensi implementasi Digital *Tourism* dalam meningkatkan Tingkat Hunian pada *Homestay* di kabupaten Humbahas, maka peneliti melaksanakan pengamatan dan *Interview* langsung peneliti secara langsung selama melaksanakan penelitian di Humbahas. Data Informasi yang peneliti peroleh secara langsung melalui Pemerintah Setempat, Pengelola *Homestay* dan kepada tamu yang berkunjung.

Pemerintah Setempat

Menurut hasil interview yang peneliti peroleh dari pemerintah setempat bahwa:

1. Jumlah tamu wisatawan yang berkunjung dan menggunakan fasilitas homestay masih sedikit dan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh karena Program *Homestay* ini baru diluncurkan akhir desember 2018 yang lalu. Sehingga Sarana kelengkapan homestay masih belum maksimal namun telah dimulai oleh masyarakat. Oleh karena itu banyak wisatawan masih menggunakan fasilitas Hotel di kota Dolok Sanggul.
2. Pemanfaatan sarana Internet untuk memasarkan *homestay* kepada masyarakat dan wisatawan masih belum ada dilakukan oleh dinas pariwisata hambahas oleh karena sarana komunikasi internet berada dibawa dominasi Keminfo Kabupaten Humbahas. Namun Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Simamora telah memiliki Sarana Instagram yang bernama BUMDES belum maksimal. Oleh Karen sarana jaringan Internet seperti WIFI belum maksimal beroperasi. Hal ini bisa menjadi penghambat penyebaran informasi dan Promosi pariwisata di Kecamatan Bakti Raja.
3. Peningkatan jumlah tamu yang menginap belum dapat ditingkatkan masih dalam tahap berusaha untuk meningkatkan kunjungan tamu wisatawan dan menginap di *Homestay*.
4. Media internet yang dapat dipergunakan adalah Facebook, Instagram, *brochure online* dan paket wisata.
5. Sarana Transportasi menuju lokasi objek wisata ada seperti angkutan umum dan angkutan pribadi oleh karena sarana jalan sudah tersedia.
6. Pemerintah menginformasikan Lokasi Objek Wisata yang ada di Kecamatan Bakti Raja yang menarik yang dapat ditemui antara lain: Agrowisata, Sejarah,

Wisata Alam/*Adventure*, Ekowisata, Budaya, dan lain lain

7. Program pemerintah kedepan untuk memajukan *Homestay* yaitu dengan peningkatan fasilitas pendukung, kemudian perlu diadakan sosialisasi kepada masyarakat secara khusus dan membuat kegiatan produktif oleh masyarakat seperti membuat usaha baru bagi wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati hasil pertanian yang ada di masyarakat Desa Simamora. Sarana Fasilitas Pendukung yang masih perlu ditingkatkan seperti Puskesmas, Penerangan Jalan, ATM, BTS sambungan Seluler yang masih sangat minim.
8. Informasi di atas langsung diperoleh dari beberapa staf kantor Dinas Pariwisata Humbahas dibawah naungan Bapak Drs. Nelson Lumbantoruan, M.Hum selaku Pejabat Kepala Bidang Dinas Pariwisata Humbahas dan Kepala Desa Simamora Bapak Parningotan Bakkara sekaligus pengelola *Homestay* Bakkara Nauli di Desa Simamora, nomor Telepon : 082246424645

Pengelola Homestay

Di Kecamatan Bakti Raja Desa Simamora dan Desa Tipang terdapat banyak *Homestay*. Terdapat lebih kurang 30 *Homestay* yang terdapat di kedua desa tersebut. Akan tetapi sebagian besar belum dioperasikan. *Homestay* yang sudah dikelola adalah Ramses *Homestay*. *Homestay* yang terdapat di kedua desa tersebut belum terkelola dengan baik oleh karena berbagai hal antara lain:

- Banyak *homestay* masih dalam tahap pembangunan. Hal ini disebabkan menurut penuturan masyarakat program ini masih sangat baru dikenal oleh masyarakat disana. Baru dimulai Desember 2018 yang lalu.
- Masih banyak *homestay* yang belum menempelkan *Plank Papan Homestay* nya sebagai penanda disana.

- Fasilitas *Homestay* yang masih belum memadai dan penata layanan *homestay* masih belum maksimal.
- Lampu penerangan jalan yang belum memadai
- Tanda/ atribut pariwisata penunjuk lokasi wisata dan *homestay* yang masih kurang banyak.

Adapun hasil interview dengan Pengelola Hotel disana antara lain:

1. Sebagian *Homestay* telah dikunjungi oleh tamu dan banyak juga *homestay* belum dikunjungi tamu oleh karena belum beroperasi. Jumlah Tamu yang berkunjung ke *Homestay* yang sudah dikelola cukup banyak bila saat liburan hari besar. Tetapi pengelola *homestay* tidak memiliki data tamu yang menginap.
2. Memanfaatkan sarana Internet untuk memasarkan *homestay* oleh pengelola masih sangat kurang
3. Peningkatan jumlah tamu setelah menggunakan internet belum dapat ditentukan oleh karena sarana internet belum maksimal dipergunakan sebagai sarana promosi.
4. Media internet yang dipakai untuk menyampaikan informasi *homestay* masih terbatas dengan menggunakan Facebook secara tidak langsung disebarkan oleh tamu yang berkunjung.
5. Sarana Transportasi untuk menuju *homestay* masih banyak menggunakan sarana mobil pribadi dari pada pengangkutan umum. Oleh sebab sarana pengangkutan umum belum banyak mengambil jalur transportasi menuju Kecamatan Bakti Raja.
6. Pengelola *Homestay* selalu menawarkan lokasi Objek Wisata yang menarik yang ada disana seperti air terjun Janji, Aek Sitio tio, Aek Sipangolu, Istana Sisingamangaraja, Perairan Danau Toba, dan lain lain.

Tamu

Hasil Wawancara tamu *homestay* yang berkunjung ke *Homestay* adalah:

1. Tamu yang menginap ke *Homestay* masih sekali
2. Tamu tidak memperoleh *homestay* melalui sarana internet seperti elektronik brosur dan media social lainnya
3. Tamu sangat setuju bahwa sarana internet sangat membantu untuk memudahkan mencari tempat dan lokasi *homestay*
4. Tamu akan merasa tertarik untuk mencari informasi tentang *homestay* yang ada melalui internet untuk menginap di *Homestay*.
5. Fasilitas pelayanan sesuai dengan informasi yang dijelaskan pemilik *homestay*
6. Pengelola *homestay* menawarkan objek wisata yang ada disekitarnya
7. Harga kamar telah sesuai dengan harapan Tamu
8. *Homestay* menerapkan konsep *ecogreen*, seperti hasil kebun sayur dimanfaatkan menjadi bahan konsumsi tamu dan lingkungan yang bersih dan hijau
9. Tamu merasa senang dengan makanan yang disediakan di *homestay*
10. Sarana transportasi yang tersedia seperti jalan sudah ada namun perlu ditingkatkan seperti sarana penunjuk jalan menuju *homestay* dan objek wisata beserta lampu penerangan jalan.
11. Tamu berpendapat tentang pentingnya informasi *homestay* yang ada melalui internet sehingga menyebabkan tamu yang akan menginap dapat membayangkan keadaan dan situasi *homestay* yang dituju sesuai dengan ekspektasi tamu
12. Tamu dapat dengan mudah menemukan informasi *homestay* dari internet
13. Tamu berpendapat bahwa objek wisata dapat ditemukan seperti aek terjun janji,

aeK sipangolu, dan Istana Raja Sisingamangaraja

14. Dan tamu menyarankan agar pemasaran dan pelayanan *Homestay* dapat ditingkatkan lagi.

PENUTUP

Simpulan

Setelah penelitian ini dilaksanakan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbahas baru saja memulai program *Homestay* dengan memperkenalkannya kepada Masyarakat di Kecamatan Bakti Raja. Hal ini sesuai dengan Launching Program *Homestay* oleh Pemerintah Kabupaten Humbahas didukung oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Pusat melalui kerjasama beberapa kementerian terkait. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Humbahas melalui Dinas Pariwisata Humbahas diketahui bahwa terdapat kurang lebih 30 *Homestay* yang terdapat di kecamatan Bakti Raja untuk mendukung perkembangan Pariwisata disana. Pemerintah kabupaten juga turut berpartisipasi turut serta dalam membangun *Homestay* yang baru seperti yang terdapat di Desa Sinambela, Desa Tipang dan Desa Simamora.
2. Potensi peningkatan kunjungan tamu *Homestay* cukup besar oleh karena banyak tamu yang berkunjung setiap akhir pekan dan setiap musim liburan. Akan tetapi informasi tamu yang berkunjung secara detail belum dapat diperoleh oleh karena data tamu yang berkunjung belum dicatatkan. Disamping itu pengelola *Homestay* belum memiliki sarana pemasaran *homestay* dengan menggunakan media internet. Sehingga secara tidak langsung *homestay* dan objek wisata yang terdapat di kecamatan Bakti Raja hanya diketahui melalui akun Facebook perorangan yang

dimiliki oleh tamu yang berkunjung. Disamping itu Dinas Pariwisata Kabupaten Humbahas belum memiliki website yang memadai untuk mendukung promosi pariwisata di Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbahas khususnya tentang keberadaan sarana akomodasi *Homestay*. Selain itu kendala yang masih perlu ditingkatkan yaitu sambungan BTS Seluler agar lebih ditingkatkan untuk mempermudah akses Internet dan WIFI bagi pengelola *Homestay* dan Tamu Wisatawan begitu pula sarana Penerangan Lampu di jalan dan lain lain.

3. Tamu sangat setuju apabila ada pemberitahuan atau iklan sarana *Homestay* yang ada di kecamatan Bakti Raja Humbahas sekaligus objek wisata yang tersedia melalui sarana internet. Oleh karena tamu belum dapat mengakses secara luas sarana *homestay* yang terdapat di Kecamatan Bakti Raja. Secara garis besar pelayanan *Homestay* yang telah beroperasi telah memenuhi kepuasan tamu karena fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai. Peningkatan tamu *homestay* yang terdapat di Kabupaten Humbahas Kecamatan Bakti Raja akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan memajukan sarana pariwisata di Kecamatan Bakti Raja.

Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Humbahas Melalui Dinas Pariwisata harus tetap bersinergi dengan pengelola *Homestay* mengenai sejauh mana perkembangan keberhasilan pelaksanaan *homestay* yang telah ada. Dan membuat website pariwisata Kabupaten Humbahas khususnya pemasaran Objek Wisata dan *Homestay* yang tersedia. Keberadaan *Website* tersebut dapat

- memperkenalkan Pariwisata Humbahas
2. Pengelola *Homestay* harus membuat promosi *Homestay* yang mereka kelola dengan baik untuk mengundang tamu yang lebih banyak dan mencatatkan dan menginventarisasikan tamu tersebut sebagai data perkembangan tamu yang berkunjung. Promosi yang dibuat tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan Tingkat Kunjungan Tamu yang akan menginap di *Homestay* sekaligus memperkenalkan objek wisata yang ada disekitarnya. Pengelola *Homestay* dapat berkoordinasi dengan Pemerintah setempat dan biro biro Travel yang ada di Kota kota besar di Indonesia
 3. Sarana pendukung internet agar dapat ditingkatkan seperti sambungan BTS seluler, sarana jalan yang lebih baik, restaurant atau rumah makan bagi tamu yang berkunjung, ATM, Klinik Kesehatan, Minimarket, sarana penerangan jalan, penunjuk lokasi *homestay* dan objek wisata, dan sarana pendukung lainnya. Keberadaan fasilitas tersebut dapat mendukung keberhasilan pariwisata di Kabupaten Humbahas kecamatan Bakti Raja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Pariwisata Medan yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk dapat melaksanakan penelitian tersebut. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian Bapak dan Ibu yang telah membaca hasil penelitian saya. Semoga hasil penelitian saya ini dapat menjadi acuan bagi Bapak dan ibu untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A.J.Muljadi, (2014), *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Rajawali Press

- Hendriksson, R. (2005). *Semantic Web and E- Tourism*. Finlandia : Department of Computer Science Helsinki University.
- Kotler, Philip, (2010), *Marketing for hospitality and Tourism*, Fifth Edition, Boston: Prentice Hall.
- Nawawi, (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oka A Yoeti, (1982), *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Penerbit Angkasa
- P, Nyoman Suwandi, (1994), *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramita
- Pitana, I Gde. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Santosa Budi, Hessel, (2004), *Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata: Perspektif manajemen strategik sektor public*, Yogyakarta, YPAPI.
- Suwantoro, Gamal, (2004), *Dasar dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset
- Syafhie, Inu Kencana, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Penerbit CV Mandar Maju
- Samsuridjal dan Kaelany HD, (1997) *Peluang Di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Wahab S, (1992), *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Wardiyanta, (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offse

Biodata:

Jerry Wilson adalah dosen dengan Jabatan Lektor di Polteknik Pariwisata Medan.